

## Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Health Care yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023

Hanun Juwairia<sup>1</sup>, Kartomo<sup>2</sup>, Sasmita Nabila Syahrir<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup>Akuntansi, Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Indonesia

<sup>2</sup>Ekonomi Pembangunan, Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Indonesia

e-mail: [hanunjuwairia@gmail.com](mailto:hanunjuwairia@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan yang terdiri dari Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), dan Total Asset Turnover (TATO) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor health care yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sektor health care terdaftar di BEI periode 2021-2023. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan bantuan Program SPSS, setelah terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial, variabel Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), dan Total Asset Turnover (TATO) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, secara simultan, ketiga variabel independen (DER, CR, dan TATO) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Nilai R sebesar 0,589 yang berarti bahwa variabel independen mampu menjelaskan perubahan pertumbuhan laba sebesar 58,9%, sedangkan sisanya sebesar 41,1% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model penelitian.

**Kata kunci:** Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), Pertumbuhan Laba.

### PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 telah mengguncang berbagai sektor ekonomi dan sosial di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Dampak terberat terjadi pada tahun 2020 ketika aktivitas ekonomi menurun drastis, menyebabkan peningkatan angka kemiskinan dan penurunan daya beli masyarakat (Mahfud, 2021). Namun, di tengah krisis tersebut, sektor *health care* justru menunjukkan ketahanan dan potensi pertumbuhan, khususnya pada perusahaan farmasi, rumah sakit, dan laboratorium yang mengalami lonjakan permintaan atas layanan medis dan vaksinasi. Kondisi ini menjadikan sektor kesehatan sebagai salah satu penopang stabilitas ekonomi pasca-pandemi. Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur melalui pertumbuhan laba yang mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya dan peluang pasar (Purwitasari & Soekotjo, 2019). Analisis rasio keuangan seperti *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, dan *Current Ratio (CR)* berperan penting dalam mengevaluasi efisiensi keuangan dan memprediksi pertumbuhan laba di masa depan (Wulan & Sunandar, 2023). Meski demikian, hasil penelitian terdahulu menunjukkan ketidakkonsistenan hubungan antara rasio keuangan dan pertumbuhan laba. Putri & Sari (2020) menemukan bahwa rasio utang berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, sementara Juniarso et al. (2023) melaporkan pengaruh negatif. Demikian pula, temuan berbeda juga muncul pada rasio TATO, dan CR (Ningsih & Utiyati, 2020; Prastya & Agustin, 2018).

Ketidakkonsistenan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya celah riset (*research gap*) dalam pemahaman hubungan rasio keuangan dan pertumbuhan laba, khususnya di sektor *health care* yang mengalami dinamika signifikan pasca-pandemi. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi berganda untuk menguji pengaruh variabel independen *DER*, *TATO*, dan *CR* terhadap pertumbuhan laba. Nilai kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada fokusnya terhadap sektor kesehatan dalam periode pasca-pandemi, yang belum banyak diteliti secara spesifik, serta penyusunan model empiris yang dapat memperkaya literatur tentang analisis kinerja keuangan perusahaan sektor *health care* di Indonesia.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan paradigma positivistik, karena berupaya menjelaskan hubungan sebab-akibat antara variabel keuangan perusahaan secara objektif dan terukur. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif, dengan tujuan untuk menguji seberapa besar pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba perusahaan sektor *health care* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Metode penelitian yang diterapkan adalah metode asosiatif kausal, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara dua atau lebih variabel. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan sektor *health care* periode 2021–2023 yang diakses melalui situs resmi BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

Unit analisis dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI secara konsisten selama tahun 2021–2023. Teknik penentuan sampel dilakukan menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria:

1. Perusahaan sektor *health care* terdaftar di BEI secara berturut-turut selama periode 2021–2023.
2. Memiliki laporan keuangan lengkap dalam tiga tahun tersebut.
3. Menyajikan data rasio keuangan yang dibutuhkan untuk analisis.

Berdasarkan kriteria tersebut, Penelitian ini melibatkan sebanyak 7 perusahaan sektor *health care* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2023 dengan total 2 unit observasi. Jumlah sampel yang terbatas ini disebabkan oleh keterbatasan jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria *purposive sampling*, yaitu perusahaan yang secara konsisten terdaftar di BEI serta menyajikan laporan keuangan tahunan secara lengkap dan dapat diakses selama periode penelitian. Kondisi tersebut menjadi salah satu batasan penelitian yang berpotensi memengaruhi tingkat generalisasi hasil. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas periode pengamatan serta menambah jumlah sampel agar hasil yang diperoleh lebih representatif dan memiliki kekuatan statistik yang lebih memadai.

Analisis data dilakukan secara kuantitatif deskriptif dan inferensial menggunakan perangkat lunak SPSS versi 22. Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai variabel penelitian, sedangkan analisis inferensial menggunakan regresi linear berganda untuk menguji pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, dan *Current Ratio (CR)* terhadap pertumbuhan laba.

Secara matematis, model regresi yang digunakan dapat dituliskan sebagai berikut

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana:

Y = Pertumbuhan Laba

a= Konstanta

X1= Variabel debt to equity ratio

X2= Variabel total current ratio

X3= Variabel total asset turnover

B1= Koefisien regresi variabel debt to equity ratio

B2= Koefisien regresi variabel carret ratio

B3= Koefisien regresi variabel total asset turnover

e= Standard error

Sebelum dilakukan analisis regresi, data diuji menggunakan **uji asumsi klasik** yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Hasil uji hipotesis ditentukan melalui uji t (parsial), uji F (simultan), serta koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk melihat kontribusi variabel independen terhadap pertumbuhan laba

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO), dan Current Ratio (CR) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor Health Care yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2023. Penelitian menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan situs resmi perusahaan. Dari 35 perusahaan yang terdaftar, sebanyak 7 perusahaan dipilih sebagai sampel melalui teknik purposive sampling sesuai kriteria penelitian.

Tabel 4. 1 Daftar Perusahaan Yang Menjadi Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	PEHA	Phapros Tbk.
2	IRRA	Itama Ranoraya Tbk.
3	SOHO	Soho Global Health Tbk.
4	BMHS	Bunda Medika Tbk.
5	SAME	Sarana Meditama Metropolitan Tbk.
6	DGNS	Diagnosa Laboratorium Utama Tbk.
7	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.

(Sumber: Data diolah Penulis, 2025)

### Jenis Data Keuangan

Data penelitian ini merupakan data sekunder yang bersifat kuantitatif, bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor Health Care yang terdaftar di BEI periode 2021–2023. Data yang digunakan mencakup total aset, total kewajiban, ekuitas, penjualan bersih, laba bersih, aset lancar, dan kewajiban lancar sebagai dasar perhitungan variabel rasio keuangan, yaitu DER, TATO, dan CR. Seluruh data diperoleh melalui situs resmi BEI dan perusahaan sampel penelitian.

### Pembahasan

#### Rasio Keuangan

Perhitungan rasio keuangan dilakukan berdasarkan data total kewajiban, ekuitas, penjualan bersih, laba bersih, total aset, aset lancar, dan kewajiban lancar perusahaan sektor health care periode 2021–2023. Rasio yang dianalisis meliputi DER, TATO, CR, serta pertumbuhan laba sebagai variabel dependen. Hasil perhitungan rasio keuangan masing-masing perusahaan sampel dapat dilihat pada tabel berikutnya.

Tabel 4. 3 Rasio Keuangan 7 Perusahaan Sektor Health Care Tahun 2021-2023

No	Emiten	Tahun	PL (Y)	DER (X1)	NPM (X2)	CR (X3)	TATO (X4)
1	PEHA	2021	-0,77	1,48	0,01	1,30	0,57
2		2022	1,43	1,34	0,02	1,34	0,65
3		2023	-0,78	1,29	0,01	1,28	0,57
4	IRRA	2021	0,85	0,56	0,08	1,96	1,69
5		2022	-0,57	0,52	0,06	2,01	1,03
6		2023	-0,89	1,31	0,01	1,14	0,66
7	SOHO	2021	2,20	0,82	0,08	2,02	1,76
8		2022	-0,35	0,84	0,05	2,04	1,63
9		2023	0,04	0,98	0,05	1,89	1,73
10	BMHS	2021	1,66	0,59	0,18	1,39	0,64
11		2022	-0,59	0,63	0,08	1,39	0,56
12		2023	-0,87	0,71	0,01	1,53	0,48
13	SAME	2021	-1,74	0,12	0,11	2,59	0,26
14		2022	-1,00	0,29	0,01	1,54	0,27
15		2023	1,82	0,35	0,01	0,87	0,29
16	DGNS	2021	0,22	0,20	0,21	5,78	0,64
17		2022	-0,80	0,14	0,07	11,28	0,56
18		2023	-2,08	0,39	-0,09	6,08	0,48
19	MIKA	2021	0,47	0,16	0,31	4,19	0,63
20		2022	-0,20	0,13	0,27	3,82	0,59
21		2023	-0,09	0,11	2,227	4,97	0,58

(Sumber: Data diolah Penulis, 2025)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa hasil perhitungan menunjukkan adanya fluktuasi setiap rasio keuangan dan tingkat pertumbuhan laba selama periode 2021-2023 di masing-masing perusahaan sektor health care yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1. Debt to Equity Ratio (DER)

Secara umum DER perusahaan sektor health care berada pada tingkat moderat, menunjukkan struktur permodalan yang tidak terlalu bergantung pada utang. PEHA memiliki DER tertinggi (lebih dari 1), menandakan proporsi utang lebih besar dibanding modal. Sementara MIKA dan DGNS memiliki DER < 0,5 menunjukkan pendanaan lebih banyak berasal dari modal sendiri.

2. Current Ratio (CR)

DGNS dan MIKA memiliki CR sangat tinggi (>4) yang menunjukkan kemampuan membayar kewajiban jangka pendek sangat baik, tetapi berpotensi ada aset lancar kurang produktif. Sebaliknya, BMHS dan PEHA dengan CR sekitar 1,3 cenderung lebih efisien dalam mengelola aset lancar.

3. Total Asset Turnover (TATO)

SOHO dan IRRA memiliki nilai TATO di atas 1, yang berarti aset digunakan efektif dalam menghasilkan penjualan. Sementara SAME dan BMHS memiliki TATO rendah sehingga efektivitas aset masih belum maksimal.

#### 4. Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba selama 2021–2023 berfluktuasi. SOHO (2021) dan SAME (2023) mencatat pertumbuhan laba positif, sedangkan IRRA, BMHS dan DGNS mengalami penurunan hingga negatif pada 2023. Hal ini mengindikasikan kinerja sektor health care belum stabil setelah pandemi.

#### Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini menganalisis pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor Health Care yang terdaftar di BEI periode 2021–2023, baik secara simultan maupun parsial. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba, sedangkan variabel independennya terdiri dari DER, TATO, dan CR. Statistik deskriptif untuk masing-masing variabel selanjutnya disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. 4 Statistik Deskriptive

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	21	-2,21	,39	-,7981	,87514
TATO	21	-,59	,25	-,1552	,25321
CR	21	-,07	,53	,2310	,15310
Pertumbuhan Laba	21	-1,70	,63	,1681	,49278
Valid N (listwise)	21				

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, nilai Debt to Equity Ratio (DER) berada pada rentang -2,21 hingga 0,39 dengan rata-rata -0,7981 dan standar deviasi 0,87514. Current Ratio (CR) menunjukkan nilai minimum -0,07 dan maksimum 0,53, dengan rata-rata 0,2310 dan standar deviasi 0,15310. Sementara itu, Total Asset Turnover (TATO) memiliki nilai minimum -0,59 dan maksimum 0,25, dengan rata-rata -0,1552 dan standar deviasi 0,2321. Untuk variabel Pertumbuhan Laba, nilai minimum tercatat -1,70 dan maksimum 0,63, dengan rata-rata 0,1681 serta standar deviasi 0,49278.

#### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa data dalam model regresi berdistribusi normal. Hal ini sesuai dengan Ghazali (2011) yang menyatakan bahwa model regresi yang baik harus memiliki residual berdistribusi normal atau mendekati normal. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan Kolmogorov-Smirnov (K-S) dan diperkuat dengan tampilan grafik histogram. Hasil uji K-S disajikan pada tabel berikut.

#### 2) Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Pengujian dilakukan melalui nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Jika Tolerance > 0,10 atau VIF ≤ 10, maka model dinyatakan bebas dari multikolinearitas (Ghozali, 2011).

#### 3) Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Pengujian dilakukan melalui nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Jika Tolerance > 0,10 atau VIF ≤ 10, maka model dinyatakan bebas dari multikolinearitas (Ghozali, 2011).

#### 4) Uji Autokorelasi

Uji ini digunakan untuk memastikan residual tidak berkorelasi satu sama lain. Pengambilan keputusan berdasarkan nilai Durbin-Watson (D-W), dimana nilai antara -2 hingga +2 menunjukkan tidak adanya autokorelasi.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, dan Current Ratio terhadap Pertumbuhan Laba. Hasil pengolahan data menggunakan SPSS disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.5 Regresi Linear Berganda

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	,921	,178		5,179	,000
	DER	-,585	,163	-1,038	-3,586	,002
	TATO	1,794	,418	,922	4,295	,000
	CR	-4,075	,903	-1,266	-4,511	,000

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba  
Sumber: SPSS (Data diolah penulis, 2025)

Model regresi linear berganda dirumuskan sebagai berikut:

Konstanta sebesar 0,921 menunjukkan bahwa ketika seluruh variabel bebas bernilai nol, pertumbuhan laba bernilai 0,921. Variabel DER memiliki koefisien negatif (-0,585) dan signifikan (Sig. 0,002 < 0,05), sehingga peningkatan DER akan menurunkan pertumbuhan laba. Variabel TATO juga berpengaruh positif dan signifikan (1,794; Sig. 0,000 < 0,05), menunjukkan efektivitas penggunaan aset dapat meningkatkan pertumbuhan laba. Sementara itu, variabel CR berpengaruh negatif dan signifikan (-4,075; Sig. 0,000 < 0,05), yang mengindikasikan likuiditas yang terlalu tinggi dapat menekan pertumbuhan laba.

Kesimpulannya ketiga variabel independent, hanya DER, TATO, dan CR yang terbukti berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba Perusahaan sektor Health Care di BEI periode 2021-2023.

#### 1) Uji t (Parsial)

Uji parsial (uji t) digunakan untuk menentukan apakah setiap variabel independent memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji parsial berujuan untuk menganalisis sejauh mana Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover dan Current Ratio secara individu memengaruhi Pertumbuhan Laba. Hasil analisis uji t parsial yang di peroleh melalui program SPSS dapat di lihat pada tabel berikut.

#### Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Pertumbuhan Laba

Debt to Equity Ratio (DER) digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang dibandingkan modal sendiri. DER yang tinggi dapat meningkatkan operasional melalui pendanaan eksternal, namun juga meningkatkan risiko beban bunga dan utang. Berdasarkan hasil uji t, DER memiliki nilai signifikansi 0,002 < 0,05 sehingga berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dan H1 diterima. Artinya, penggunaan utang yang meningkat dapat menekan laba jika tidak dikelola secara optimal. Selain itu, sesuai Teori Signaling (Spence, 1973), DER memberikan sinyal mengenai kemampuan manajemen dalam mengelola struktur modal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Ramdani et al. (2025) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, karena dana pinjaman yang dimanfaatkan secara produktif mampu meningkatkan kinerja perusahaan.

Secara kontekstual, hasil penelitian ini mencerminkan bahwa pasca pandemi COVID-19, perusahaan sektor *health care* mengalami peningkatan kebutuhan modal kerja untuk mendukung pemulihan kegiatan operasional, seperti pengadaan alat kesehatan dan penyesuaian layanan medis. Peningkatan kebutuhan modal tersebut mendorong sebagian perusahaan menggunakan pembiayaan berbasis utang. Namun, beban bunga dan biaya keuangan yang meningkat justru menekan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dengan demikian, struktur permodalan yang terlalu bergantung pada utang dapat menghambat pertumbuhan laba pada masa transisi menuju stabilitas ekonomi.

### **Pengaruh Total Asset Turnover (TATO) terhadap Pertumbuhan Laba (Singkat)**

Total Asset Turnover (TATO) mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan penjualan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel TATO sebesar  $0,000 < 0,05$ , sehingga TATO berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Artinya, semakin efisien perusahaan menggunakan aset, semakin tinggi pertumbuhan laba yang diperoleh. Maka, H3 diterima.

TATO juga menjadi indikator penting dalam teori signaling (Spence, 1973), karena nilai TATO yang tinggi memberikan sinyal positif mengenai efektivitas penggunaan aset. Hasil ini sejalan dengan Afriyeni, Idel, & Ryan Pahlawan (2023) yang menemukan bahwa TATO berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT HM Sampoerna Tbk.

Secara empiris, hubungan positif antara TATO dan pertumbuhan laba menunjukkan bahwa efisiensi penggunaan aset menjadi faktor penting bagi pemulihan profitabilitas di sektor *health care* setelah pandemi. Banyak perusahaan rumah sakit dan laboratorium menyesuaikan kapasitas aset serta optimalisasi fasilitas layanan untuk menyesuaikan permintaan masyarakat yang berubah. Perusahaan yang mampu mengelola aset secara efektif dan meningkatkan produktivitas operasional cenderung menghasilkan pertumbuhan laba yang lebih stabil. Hal ini menegaskan pentingnya pengelolaan aset yang efisien dalam menjaga kinerja keuangan di masa pemulihan industri kesehatan.

### **Pengaruh Current Ratio (CR) terhadap Pertumbuhan Laba (Singkat)**

Current Ratio (CR) menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek. Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga CR berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun pengaruhnya negatif, karena semakin tinggi CR justru menunjukkan adanya dana menganggur yang kurang produktif dalam menghasilkan laba. Dengan demikian, H4 diterima.

Dalam sektor *health care*, perusahaan harus menjaga keseimbangan antara likuiditas dan profitabilitas. CR tidak hanya mencerminkan kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek, tetapi juga manajemen risiko dan peluang pertumbuhan. Sesuai teori signaling (Spence, 1973), CR ideal memberi sinyal positif ke investor, sedangkan CR terlalu rendah atau terlalu tinggi memberi sinyal negatif.

Temuan ini sejalan dengan Nurjanah (2024) yang menunjukkan CR berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Namun penelitian lain (Siskawati dkk., 2025) menemukan likuiditas berpengaruh positif terhadap harga saham, menunjukkan hasil dapat bervariasi antar sektor.

Hasil negatif antara CR dan pertumbuhan laba dapat dijelaskan oleh perilaku perusahaan sektor *health care* yang cenderung berhati-hati dalam mengelola kas setelah pandemi. Banyak perusahaan memilih mempertahankan aset lancar dalam bentuk kas atau setara kas untuk menjaga likuiditas dan menghadapi ketidakpastian ekonomi. Strategi konservatif tersebut menyebabkan sebagian dana tidak dimanfaatkan secara produktif, sehingga likuiditas tinggi tidak selalu mencerminkan efektivitas pengelolaan keuangan. Kondisi ini menggambarkan bahwa keseimbangan antara likuiditas dan profitabilitas menjadi hal yang krusial dalam pengelolaan keuangan perusahaan kesehatan.

Secara keseluruhan, hasil uji parsial menunjukkan hanya DER, TATO, dan CR yang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

## 2.) Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk menilai pengaruh bersama Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, dan Current Ratio terhadap Pertumbuhan Laba. Hasil uji simultan dengan SPSS ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4. 7 Uji f (Simultan)  
ANOVAa

Model	Sum of Squares	d f	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2,862	3	,954	8,133	,001 <sup>b</sup>
Residual	1,994	17	,117		
Total	4,857	20			

- a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba  
b. Predictors: (Constant), TATO, CR, DER  
Sumber: SPSS (Data diolah, Penulis 2025)

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai F sebesar 8,133 dengan signifikansi 0,001. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  ( $0,001 < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, dan Current Ratio secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor Health Care periode 2021–2023. Dengan demikian, H5 diterima. Hasil ini sejalan dengan penelitian Cahyani (2024) serta Afriyeni, Idel Waldelmi & Ryan Pahlawan (2023) yang menyatakan bahwa rasio keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

Tabel 4. 8 Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi  
Model Summaryb

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,768 <sup>a</sup>	,589	,517	,34252

- a. Predictors: (Constant), TATO, CR, DER  
b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Berdasarkan tabel Model Summary, nilai R sebesar 0,768 menunjukkan adanya hubungan positif yang cukup kuat antara DER, TATO, dan CR dengan pertumbuhan laba. Nilai R Square sebesar 0,589 berarti bahwa 58,9% variasi pertumbuhan laba dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut, sedangkan 41,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

## KESIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa rasio keuangan berperan penting dalam menjelaskan pertumbuhan laba pada perusahaan sektor *health care* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023. Hasil analisis menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Secara simultan, keempat rasio tersebut mampu menjelaskan variasi pertumbuhan laba meskipun terdapat faktor eksternal lain yang juga memengaruhi. Secara teoritis, hasil ini memperkuat konsep bahwa analisis rasio keuangan dapat menjadi alat prediksi profitabilitas perusahaan. Secara praktis, temuan ini dapat digunakan oleh manajemen dan investor untuk mengevaluasi kinerja keuangan dan efisiensi pengelolaan aset.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada periode observasi yang relatif singkat, yaitu tahun 2021–2023, yang merupakan masa transisi pemulihan ekonomi pasca pandemi Covid-19. Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi stabilitas kinerja keuangan perusahaan sektor *health care*, sehingga hasil penelitian ini mungkin belum sepenuhnya mencerminkan keadaan normal. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperpanjang periode penelitian hingga mencakup periode pra-pandemi atau beberapa tahun setelah 2023 agar diperoleh hasil yang lebih representatif terhadap kondisi keuangan jangka panjang.

## REFERENSI

- Ernawati, E. (2020). *Determinasi pertumbuhan laba pada perusahaan industri sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Ekonomi Indonesia*, 5(2), 112–120.
- Nugraha, N. M., & Susyana, F. I. (2021). JEMPER ( Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan ) ASSETS, DAN CURRENT RATIO TERHADAP. *Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan*, 3(1), 56–69.
- Krisnando, K., & Novitasari, R. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, dan Firm Size terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 18(02), 71–81. <https://doi.org/10.36406/jam.v18i02.436>
- Ribka Ivana, W., & Tony Sudirgo, dan. (2021). *Ivana dan Sudirgo: Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pertumbuhan ... Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur*. November 2021, 340–357.
- Hayuningtyias, D., & Nur, D. I. (2022). Analisis Pertumbuhan Laba Pada Sub Sektor Perbankan: Bukti Empiris Bursa Efek Indonesia. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 4(1), 74–80. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i1.1817>
- Felix, J. D., & Permatasari, A. (2023). Analisis Faktor Yang Memengaruhi Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur Di Bei Tahun 2019-2020. *BIP's JURNAL BISNIS PERSPEKTIF*, 15(2), 145–155. <https://doi.org/10.37477/bip.v15i2.466>
- Amin, A. M., Baso, M. F., Makassar, U. N., Pettarani, A. J. A. P., Rappocini, K., Makassar, K., Selatan, S. (2024). *Pengaruh Return on Asset , Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia ( BEI ) Periode 2018-2022 mendapatkan sumber dana atau alternatif pembiayaan . 2(4)*.
- Cahyani, R. (2024). Pengaruh Total Asset Turnover (Tato) dan Net Profit Margin (Npm) terhadap Return on Assets (Roa) Pada PT Kimia Farma Tbk Periode 2013-2022 ARTICLE INFO ABSTRACT. *Cakrawala: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Bisnis* <https://jurnalamanah.com/index.php/cakrawala/index>
- Gita Cahyani, A., & Kosadi, F. (2024). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Current Ratio dan Total Asset Turn Over Terhadap Pertumbuhan Laba: pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2023. *Economic Reviews Journal*, 3(2), 1369–1382. <https://doi.org/10.56709/mrj.v3i2.469>
- Irmayanti, I., Supriadi, Y. N., Nurwati, E., Purwanto, S., & Moeljadi, M. (2025). The Effect of Capital Structure, Business Risk, and Asset Structure on Financial Performance: An Empirical Study of Automotive Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019–2023 Period. *Dinasti International Journal of Education Management And Social Science*, 6(4), 2748–2759. <https://doi.org/10.38035/dijemss.v6i4.4202>
- Modal, P. S., Laba, P., Perusa-, U., Dan, H., Terhadap, L., & Laba, K. (2012). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba. *Accounting Analysis Journal*, 1(2), 1–6. <https://doi.org/10.15294/aaj.v1i2.572>
- Mutiara Nudia Anugrah, Rini Idayanti, & Hartas Hasbi. (2025). Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Total Asset Ratio (DAR) terhadap Pertumbuhan Laba. *Akuntansi 45*, 6(1), 393–405. <https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v6i1.4412>

- Nasution, A. A. (2024). Faktor-Faktor Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia. *Owner*, 8(2), 1566–1575.  
<https://doi.org/10.33395/owner.v8i2.1999>.
- Tahun, M. T., Bisnis, E., & Pamulang, U. (2025). *Pengaruh Total Asset Turnover (Tato) Dan Current Ratio (Cr) Terhadap Return On Assets (ROA) ( Studi kasus PT Industri Jamu dan Farmasi Sido*. 4(3), 3694–3704.
- Tamara, Y., AGUSTANTO, H., & HADINUGROHO, B. (2019). Analisis Struktur Modal Dan Profitabilitas Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Pada Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Bisnis & Manajemen*, 19(2), 45–52.